

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada populasi tertentu. Kemudian penelitian korelasi merupakan penelitian yang menguji adakah hubungan antar minimal dua variabel (Natoatmodjo, 2010). *Cross Sectional* adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (Independen) dengan faktor efek (Dependen). (Handayani & Riyadi, 2015). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap *self esteem* dan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Banda Aceh

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis dalam penelitian. Populasi merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui (Masturo & Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa-siswi SMA Negeri 16 Banda Aceh.

**Tabel 3.1**  
**Keseluruhan Populasi seluruh siswa-siswi SMA Negeri 16**  
**Banda Aceh**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X-1	18	15	33
2.	X-2	15	18	33
3.	X1-1	16	7	23
4.	X1-2	16	7	23
<b>Jumlah</b>		65	47	112

Sumber: Data dari Sekolah jumlah siswa-siswi tahun ajaran 2023/2024

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kejadian bullying terhadap self esteem dan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

Teknik pengambilan sampel dengan Sampling Jenuh atau definisi Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 112 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

A. Kriteria inklusi

1. Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh
2. Bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan sebagai tanda persetujuan sampel penelitian

B. Kriteria eksklusi

1. Siswa mengisi jawaban lebih dari Satu
2. Siswa tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
3. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

#### **3.4.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variable bebas (x) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiono, 2016), variable dalam penelitian ini adalah *bullying*.

### 3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Self Esteem* ( $Y_1$ ) dan Kesehatan mental ( $Y_2$ ).

### 3.5 Definisi Operasional Penelitian

Operasional adalah variable-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data dan pengolahan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrument penelitian (Masturo & Anggita, 2018). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
----	----------	----------------------	-----------	-----------	------------	----------

#### Variabel Independen

1.	Bullying	Perilaku negatif yang dilakukan untuk menyakiti	Penyebaran kuesioner	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	Berat :73-108 Sedang :37-72 Ringan :0-36
----	----------	---	----------------------	-------------------------------	---------	--

		secara fisik, verbal, dan psikologis				
--	--	--	--	--	--	--

### Variabel Dependen

2.	Self Esteem	Penilaian individu terhadap dirinya sendiri, bisa positif maupun negatif	Penyebaran kuesioner	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	Tinggi :37-72 Rendah :0-36
3.	Kesehatan Mental	Kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan dan menyadari potensinya	Penyebaran kuesioner	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	Tinggi :126-250 Rendah :0-125

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka.

#### 1. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi merupakan identitas responden yang meliputi Nama, Jenis kelamin, Umur, Kelas, dan Sekolah.

## 2. Kuesioner bullying

Instrumen yang digunakan untuk penilaian bullying dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang dibuat oleh Susanto (2022) dan telah diuji dan dinyatakan valid. Kuesioner ini disusun dengan 18 pernyataan dengan format jawaban menggunakan skala likert *yaitu*: 1. TP = Tidak Pernah, 2. KK= Kadang-Kadang, 3. SB= Sekali/dua kali sebulan, 4. SM= Seminggu sekali, 5. BKS= Beberapa Kali Seminggu, 6. SH=Setiap Hari.

Nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 108 dan terendah 0. Hasil ukur perilaku bullying dibagi kedalam 3 kategori yaitu berat, Sedang dan ringan dengan penentuan nilainya pada masing kategori menggunakan rumus rentang kelas (Imron & Munif, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi-skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{108-0}{3}$$

$$P = \frac{108}{3}$$

$$P = 108$$

Jadi, panjang kelas = 36

Maka rentang nilai pada masing-masing kelompok yaitu :

- a. Berat : 72-108
- b. Sedang : 37-72
- c. Ringan : 0-36

**Tabel 3.3**

**Skor Jawaban Bullying**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Arah Item</b>
Tidak Pernah (TP)	1
Kadang-Kadang (KK)	2
Sekali/dua kali sebulan (SB)	3
Seminggu Sekali (SM)	4
Beberapa kali Seminggu (BKS)	5
Setiap Hari (SH)	6

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Instrumen Bullying**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Korban	Verbal Bullying	1,4,7,11,13,18	6
	Sosial Bullying	3,6,9,12,14,17	6
	Physical Bullying	2,5,8,10,15,16	6

### 3. Kuesioner *Self Esteem*

Instrumen yang digunakan untuk penilaian *Self esteem* dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang dibuat oleh Rahayu (2020) dan telah diuji dan dinyatakan valid. Kuesioner ini disusun dengan 18 pernyataan dengan format jawaban menggunakan skala likert yaitu: 1. SS=Sangat Setuju, 2. S=Setuju, 3. TS=Tidak Setuju 4. STS=Sangat Tidak Setuju.

Nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 72 dan terendah 0. Hasil ukur *self esteem* dibagi kedalam 2 kategori yaitu tinggi dan rendah dengan penentuan nilainya pada masing kategori menggunakan rumus rentang kelas (Imron & Munif, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi-skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{72-0}{2}$$

$$P = \frac{72}{2}$$

$$P = 36$$

Jadi, panjang kelas = 36

Maka rentang nilai pada masing-masing kelompok yaitu :

a. Tinggi : 37-72

b. Rendah :0-36

**Tabel 3.5**  
**Skor Jawaban Self Esteem**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Arah Item</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Self Esteem**

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Item</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	
1. Self acceptance (penerimaan diri)	Menerima keadaan diri apa adanya	1,9,17	8,6	5
	Merasa memiliki kualitas yang baik	3,11,	6,14	4

2. Self respect (menghormati diri sendiri)	Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain	5,13,	4,12	4
	Memandang diri secara positif	7,15	2,10,18	5
Total				18

#### 4. Kuesioner Kesehatan Mental

Instrumen yang digunakan untuk penilaian Kesehatan mental dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang dibuat oleh Sembiring (2023) dan telah diuji dan dinyatakan valid. Kuesioner ini disusun dengan 50 pernyataan dengan format jawaban menggunakan skala likert yaitu: 1. SS= Sangat Sering, 2. S= Sering, 3. KD= Kadang-kadang, 4. J= Jarang, 5. TP= Tidak Pernah.

Nilai tertinggi pada kuesioner ini yaitu 147 dan terendah 0. Hasil ukur kesehatan mental dibagi kedalam 2 kategori yaitu tinggi dan rendah dengan penentuan nilainya pada masing kategori menggunakan rumus rentang kelas (Imron & Munif, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi-skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{250-0}{2}$$

$$P = \frac{250}{2}$$

$$P = 125$$

Jadi, panjang kelas = 125

Maka rentang nilai pada masing-masing kelompok yaitu :

- a. Tinggi : 126-250
- b. Rendah : 0-125

**Tabel 3.7**  
**Skor Jawaban Kesehatan Mental**

Alternatif Jawaban	Arah Item	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesehatan Mental**

Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Psychological Distress	1. Kecemasan (Anxiety)	1, 2, 3, 4, 8, 9	5, 6, 7	9
	2. Depresi (Depression)	10, 11, 12, 15, 16, 17	13, 14, 18	9
	3. Kehilangan control prilaku (Lost of behavioral/emotional control)	19, 20, 22, 23, 25, 26	21, 24, 27	9
Psychological Well-being	1. Life satisfaction (kepuasan kehidupan)	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	-	9
	2. Emotional ties (kondisi emosional)	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	-	9
	3. General positive effect (adanya perasaan positif secara umum)	46, 47, 48, 49, 50	-	5
Total				50

### 3.7 Validitas dan Reabilitas

#### 3.7.1 Validitas

Menurut (Masturoh & Anggita,2018) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pembuatan instrument atau alat ukur dapat dilakukan dengan acuan dan vabilitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk atau vabilitas kerangka (*constcrucs vability*).

##### 1. Kuesioner bullying

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022) dengan judul “Hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Gelora Depok”. Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item. Hasil dari uji validitas yaitu antara 0,393-0,836

##### 2. Kuesioner Self esteem

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) dengan judul “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item. Hasil dari uji validitas yaitu antara 0,333-0,833

##### 3. Kuesioner Kesehatan mental

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2023) dengan judul “*Pengembangan Instrumen Pengukuran Kesehatan Mental (Mental Health Inventory) Setelah Pandemi Covid-19 Pada Siswa (Sekolah Menengah*

*Pertama (SMP)*”. Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 50 item. Hasil dari uji validitas yaitu antara 0,294-0,0,834

### **3.7.2 Reabilitas**

Menurut (Masturoh & Anggita, 2018) alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memiliki sifat konsisten. Pengujian reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut.

#### **1. Kuesioner bullying**

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022) dengan judul “Hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Gelora Depok”. Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item hasil reabilitas 0,944

#### **2. Kuesioner Self esteem**

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) dengan judul “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item hasil reabilitas 0,896

#### **3. Kuesioner Kesehatan mental**

Peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2023) dengan judul “*Pengembangan Instrumen Pengukuran Kesehatan Mental*”

*(Mental Health Inventory) Setelah Pandemi Covid-19 Pada Siswa (Sekolah Menengah Pertama (SMP))*". Isi kuesioner ini tidak ada perubahan sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 33 item hasil reabilitas 0,963

### **3.8 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan Teknik observasi pada pengambilan data survey awal, dan pada penelitian peneliti menggunakan Teknik penyebaran kuesioner (Masturo & Anggita, 2018). Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

##### **2. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, laporan, dan lain-lain (Masturo & Anggita, 2018). Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh.

### **3.8.2 Pengumpulan Data**

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapatkan surat izin survey awal dan surat izin survey penelitian dari Universitas Bina Bangsa Getsempena, Dinas Pendidikan Aceh dan izin dari sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh untuk melakukan penelitian.

#### **2. Tahap pelaksanaan**

Setelah mendapatkan surat izin dari SMA Negeri 16 Banda Aceh peneliti mendatangi lokasi penelitian dan menentukan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang akan menjadi responden.

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan lebih dahulu kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian dengan mengajukan surat permohonan menjadi responden
- b. Siswa-siswi bersedia menjadi responden dimana menandatangani surat pernyataan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian (*informed consent*).
- c. Pengumpulan data primer melalui pembagian kuesioner

#### **3. Tahap Terminasi**

Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti menyampaikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh, bahwa peneliti telah selesai dan untuk mendapatkan surat selesai melakukan penelitian selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan.

### **3.9 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.9.1 Pengolahan Data**

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), untuk kepentingan, bagaimanapun bentuk datanya adalah sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan Data**

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data adalah:

- a. Hanya memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan;
- b. Hanya memasukkan data yang bersifat objektif
- c. Hanya memasukkan data yang autentik;
- d. Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden.

##### **2. Tahap Editing**

Proses pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan terkait pengisian instrument pengumpulan data.

##### **3. Tahap Koding**

Proses identifikasi dan klasifikasi terhadap semua pernyataan yang ada pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variable yang sedang diteliti.

##### **4. Tahap Pengujian**

Proses pengujian kualitas data, baik dari sisi validitas dan realibilitas instrument dari pengumpulan data.

##### **5. Tahap Mendeskripsikan Data**

Proses membuat deskripsi data dengan menyajikannya dalam bentuk table frekuensi atau diagram dengan beragam ukuran tendensi sentral maupun ukuran

disperse. Tujuannya adalah agar memahami karakteristik data sampel dari suatu penelitian.

## **6. Tahap Pengujian Hipotesis**

Proses pengujian terhadap proposisi apakah bisa diterima atau ditolak, apakah memiliki makna atau tidak. Berdasarkan tahap inilah nantinya akan dibuat kesimpulan atau keputusan.

### **3.9.2 Analisa Data**

#### **1. Analisa Univariat**

Analisa Univariat dilakukan bertahap tiap variable dari hasil penelitian pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi kemudian akan ditemukan persentasenya dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2010:182). Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan kedalam table distribusi frekuensi, kemudian dipersentasikan ketiap-tiap kategori.

#### **2. Analisa Bivariat**

Untuk mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap self esteem dan kesehatan mental dengan menggunakan table silang yang dikenalkan dengan baris kali kolom ( B x K) dengan derajat kebebasan (dk) yang sesuai tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05 (95%). Skor diperoleh dengan cara metode statistic “(Chi Square test  $x^2$ ).

Untuk mengatasi kesalahan penaksiran yang berlebihan maka dilakukan koreksi dengan menggunakan uji statistic Yate’s correction for continuity. Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS

dengan ketentuan sebagai berikut: jika p value nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika  $P < \text{value}$  nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Budiarto, 2009:222).

Untuk menegaskan adanya hubungan antar tiap variable yang ditemukan, dilakukan tabulasi silang (crosstab) yang akan menghasilkan perhitungan chisquare test. Chi square adalah analisis statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis. Ada dua cara interpretasi dalam menguji hipotesa apakah diterima atau tidak yaitu:

1. Jika Chi-square hitung  $< 0,05$  Chi-square table, maka  $H_a$  diterima
2. Jika Chi-square hitung  $> 0,05$  Chi-square table, maka  $H_0$  ditolak

Jika  $H_a$  diterima artinya dalam hubungan antar variable yang satu dengan variabel yang lain tidak ada yang penting atau tidak ada pengaruh. Jika  $H_0$  ditolak maka ada yang penting atau pengaruh dalam hubungan tiap-tiap variabel (Budiarto, 2009:222).

### **3.10 Etika Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan atau kelompok apapun, manusia tidak terlepas dari etika atau nurani. Demikian juga dalam kegiatan keilmuan yang berupa penelitian, manusia sebagai pelaku penelitian dengan manusia lain sebagai objek penelitian yang tidak terlepas dari etika sopan satun. Dalam hubungan dari kedua belah pihak masing-masing terikat dalam hak dan kewajibannya. Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta berpegang teguh pada etika penelitian meskipun mungkin penelitian

yang akan dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Nugroho, 2012)

1. Prinsip Kerahasiaan

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas subjek (Nugroho, 2012).

2. Informed consent

Informed consent adalah persetujuan antara peneliti dengan responden, peneliti memberikan lembar persetujuan (Aziz, 2014). Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan responden. Selain itu peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, dan manfaat penelitian serta memberikan hak menolak dijadikan responden penelitian.